

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan nasional sebagai mana tersebut dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Instrumen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah Pendidikan. Pendidikan sebagai instrumen dalam mencerdaskan kehidupan bangsa di Indonesia ditetapkan dalam Batang Tubuh Undang-Undang Dasar Republik Indonesia pada Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan pada pasal 31 pada ayat (1) Setiap warga negara berhak mendapat kan pendidikan (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan Pemerintah wajib membiayainya (3) Pemerintah mengusahakan dan menye- lenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, keimanan dan ketaqwaan serta aklak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pengertian pendidikan dapat ditinjau dari beberapa pandangan, Secara Umum, secara normatif dan secara teoritis. Secara umum dapat ditinjau dari dua pandangan yang pertama ditinjau pengertian Pendidikan secara sempit bahwa Pendidikan diartikan sebagai proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran. Kedua pengertian secara luas

Pendidikan diartikan Pendidikan yang mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non formal maupun informal, sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu.

Pengertian pendidikan secara teoritis disampaikan oleh beberapa pakar pendidikan Pertama menurut KI Hajar Dewantara Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya adalah pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Menurut Langeveld (2002:16) Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi landasan siswa kejenjang pendidikan menengah, prinsip dasar pada pendidikan dasar diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung. (UU RI Nomor : 20 Tahun 1993). Mengingat bahwa kegiatan membaca sebagai prinsip dasar utama untuk menyelenggarakan pendidikan dasar, dengan suatu asumsi bahwa setelah siswa memahami

metode membaca yang baik akan menjadi dasar untuk menulis dan menghitung.

Bahasa adalah suatu instrumen untuk menumbuhkan kembangkan ketrampilan membaca siswa, karena dengan tatabahasa yang sistematis siswa akan mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia, dan dapat menceritakan pengalaman/kegiatan secara sederhana dengan sistematis.

Tujuan Pembelajaran bahasa agar siswa terampil berbahasa yang meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Untuk berinteraksi dengan lingkungan, anak akan dituntut untuk dapat berbicara, selain itu lingkungan memberikan pula pelajaran terhadap tingkah laku dan ekspresi serta penambahan perbendaharaan kata.

Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian ide atau gagasan, pikiran kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Tarigan, 2008: 1). Memberikan kegiatan yang menarik dan menyenangkan merupakan suatu bagian penting dalam mendorong perkembangan bahasa, karena anak harus mampu mengungkapkan dan menggunakan kata-kata, untuk mendorong anak agar mampu mengungkapkan diri dengan kata-kata, maka kegiatan yang akan

dilakukan adalah melalui permainan bahasa dalam bentuk permainan berbicara atau permainan deskriptif. Permainan deskriptif adalah permainan yang menuntut anak-anak untuk menguraikan sesuatu dengan mendorong anak untuk mencari kata-kata dan membantu mereka berbicara serta berpikir dengan lebih jelas, salah satu contohnya permainan pemberian gambar seri.

Fenomena dan permasalahan terkait kemampuan berbicara anak khususnya kemampuan bercerita merupakan salah satu permasalahan yang cukup banyak dijumpai.

Berdasarkan hasil observasi awal dilakukan oleh peneliti dilakukan pada tahun ajaran 2016/2017 semester 2, yaitu pada tanggal 16 Januari 2017 di SDN Batangan 02 Bangkalan kelas IA dan IB Kemampuan bercerita siswa SDN Batangan 02 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 65% dan nilai tuntas belajar 70%. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 20 siswa kelas I SDN Batangan 02, hanya 8 anak yang mampu bercerita dengan baik, 10 anak yang belum mampu bercerita dengan baik, dan 2 anak tidak mampu bercerita sama sekali.

Permasalahan kemampuan bercerita yang rendah terlihat dari ketidakmampuan anak untuk mengeksplorasi cerita dan terkesan hanya menghafal. Anak-anak tidak memahami cerita secara utuh sehingga penyampaiannya cenderung terbata-bata dan intonasinya datar. Dengan memperhatikan kemampuan bercerita yang rendah tersebut rendah diatas, maka untuk

meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yaitu bercerita, guru harus melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan proses perbaikan pembelajaran serta dilakukan observasi maupun diskusi observasi dengan teman sejawat.

Bercerita menurut Majid (2001: 9) bercerita berarti menyampaikan cerita kepada pendengar atau membacakan cerita bagi mereka. Dari batasan yang dikemukakan oleh Majid ini menunjukkan paling tidak ada 3 komponen dalam bercerita, yaitu (1) pencerita, orang yang menuturkan atau menyampaikan cerita, cerita dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis; (2) cerita atau karangan yang disampaikan, cerita ini bisa dikarang sendiri oleh pencerita atau cerita yang telah dikarang atau ditulis oleh pengarang lain kemudian disampaikan oleh pencerita; (3) penyimak yaitu individu atau sejumlah individu yang menyimak cerita yang disampaikan baik dengan cara mendengarkan maupun membaca sendiri cerita yang disampaikan secara tertulis.

Media Pembelajaran merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim ke penerima (Ibrahim, et. Al, 2001:38). Secara umum definisi media, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Gambar seri diambil dari kata gambar dan seri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia gambar adalah tiruan benda, orang atau

pandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata. Sedangkan seri adalah rangkaian yang berturut-turut baik itu cerita, buku, peristiwa, dan sebagainya.

Gambar seri yang dipakai dalam pembelajaran kemampuan bercerita adalah rangkaian gambar yang tersusun secara kronologis. Dari rangkaian gambar tersebut maka akan membentuk sebuah cerita yang nantinya menjadi sumber ide bagi siswa untuk mengarang yang sesuai dengan imajinasi anak terhadap rangkaian gambar tersebut. Media Gambar Seri adalah media pembelajaran yang berupa gambar datar yang mengandung cerita dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dalam bentuk cerita tersusun.

Peranan Media Gambar Seri Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa (Arsyad, 2003:15). Penggunaan media pengajaran pada tanpa orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Media pengajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar mengajar ditandai adanya beberapa unsur, antara lain tujuan, bahan, metode,

dan media serta unsur evaluasi. Unsur metode dan media merupakan unsur yang tidak dapat dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai tujuan.

Dalam pencapaian tujuan, peranan media memegang peranan penting sebab dengan media, bahan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Dalam proses belajar mengajar media yang dipergunakan dengan tujuan untuk membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka pada tesis untuk meraih pendidikan program pasca sarjana ini saya mengangkat judul “*Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Kelas I SDN Batangan 02 Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017*”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan bercerita sebelum menggunakan media gambar seri siswa kelas I SDN Batangan 02 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimanakah kemampuan bercerita sesudah menggunakan media gambar seri siswa kelas I SDN Batangan 02 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017 ?

3. Bagaimanakah pengaruh menggunakan media gambar seri terhadap kemampuan bercerita siswa kelas I SDN Batangan 02 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan kemampuan bercerita sebelum menggunakan media gambar seri siswa kelas I SDN Batangan 02 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017.
2. Mendiskripsikan kemampuan bercerita sesudah menggunakan media gambar seri siswa kelas I SDN Batangan 02 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017
3. Bagaimanakah pengaruh menggunakan media gambar seri terhadap kemampuan bercerita siswa kelas I SDN Batangan 02 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017 ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoretis,

Penelitian ini dapat memperkaya konsep dan literatur dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan Siswa Sekolah Dasar

2. Manfaat secara praktis,

Hasil penelitian akan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti,

Manfaat itu antara lain.

- a. Siswa : sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan cerita anak, agar siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Guru : dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bercerita. Dengan melaksanakan penelitian ini, guru kelas I dapat mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Guru akan terbiasa melakukan penelitian sederhana yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru dan juga demi perbaikan pembelajaran serta karir di masa yang akan datang.
- c. Sekolah : peneliti ini akan memberikan sumbangan yang berharga bagi sekolah dalam meningkatkan pembelajaran menyimak pada khususnya dan pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya
- d. Peneliti : yaitu untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam membelajarkan bercerita anak pada siswa kelas I di dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- e. peneliti lainnya : untuk dijadikan sebagai bahan referensi.

E. Definisi Operasional

1. Keterampilan bercerita adalah kemampuan seorang siswa dalam menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain
2. Gambar seri adalah beberapa gambar yang merupakan rangkaian kejadian tertentu yang memiliki satu rangkaian cerita antara gambar satu dengan gambar lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang memuat berbagai fokus penting tentang permasalahan kemampuan bercerita, analisis antara teori dan realita di lapangan, analisis gap dengan penelitian terdahulu, dan alternative solusi, selain itu dalam bab ini akan memaparkan tentang pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan definisi operasional penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang bersisi tentang kajian pustaka mengenai kemampuan bercerita dan media gambar seri, kajian teori dari berbagai buku dan jurnal serta berisi

Hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara peneliti atas kebenaran empiric yang akan di uji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dan desain penelitian yang akan digunakan, seting penelitian yang memuat tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, uji prasyarat analisis penelitian, dan Hipotesis Statistik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi deskripsi data dan analisis data dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh media seri bergambar terhadap kemampuan bercerita sekaligus membahas atau mendiskusikan hasil dengan teori penelitian pada bab II

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dikemukakan.